Prof Enade Kembangkan Komputasional Drug Safety

KR-Mahar Prastiwi

Prof Enade Istyastono

SLEMAN (KR) - Baru saja dilantik menjadi Guru Besar, Prof Enade Perdana Istyastono PhD Apt langsung mengembangkan penelitian di bidang komputasional *drug safety*. Hal ini juga sesuai harapan Rektor Universitas Sanata Dharma (USD) Johanes Eka Priyatma MSc PhD, agar Guru Besar USD bisa berkontribusi dalam penanganan Covid-19.

Prof Enade mengatakan, saat pandemi Covid-19, banyak berita tentang adanya obat baru, bahkan yang menggunakan teknik komputasional. Namun, sebagian besar tak dilengkapi validasi dan analisis *safety* yang tepat.

"Saya merasa ini ada keperluan untuk mengimbangi komputasional *drug discovery* ini. Sebelumnya komputasional penemuan obat, sekarang tentang komputasional keamanan obatnya," ungkap Prof Enade.

Menurut Enade, ilmu tentang komputasional keamanan obat belum banyak digeluti. Kebanyakan tentang komputasional penemuan obat. Padahal di universitas tempatnya mengenyam ilmu, di Belanda, laboratorium untuk penemuan obat dan keamanan obat berdampingan. **(Aha)-o**

UMS Urutan Keempat PKM-KT

SOLO (KR) - Dalam menggaet insentif Program Kreativitas Mahasiswa Karya Tulis (PKM-KT), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berada di posisi 4 PTN-PTS se-Indonesia. Ada 15 tim PKM-KT yang lolos mendapatkan pendanaan dari Kemendikbud.

"Dalam kelompok 10 besar, UMS berada diurutan ke- 4 setelah UGM, IPB dan Unesa," jelas Ahmad Kholid Algofari, Kabag Penalaran, Kreativitas dan Softskill UMS, Sabtu (25/7). Dalam lingkup Perguruan Tinggi Swasta, UMS peraih insentif PKM-KT terbanyak.

PKM Karya Tulis merupakan salah satu skema Program Kreativitas Mahasiswa dari Kemendikbud yang terdiri tiga jenis, yaitu PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI), PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT) dan PKM Gagasan Futuristik Konstruktif (GFK). "15 PKM UMS yang didanai semuanya merupakan PKM AI," ujar Ahmad Kholid.

Menurut Kholid, dalam pelaksanaan PKM-KT, UMS melakukan proses penyaringan yang ketat. Awalnya ada 402 judul proposal yang masuk ke Universitas, selanjutnya diseleksi menjadi 161 proposal. Dari jumlah itu ketika diajukan ada 15 yang dinyatakan lolos untuk didanai. Salah satu karya yang lolos berjudul 'Analisa Tingkat Risiko Ergonomi Pada Bagian Stationary Menggunakan Metode REBA dan OWAS (PTIndah Kiat Pulp and Paper Tbk)', karya Patnia Nur Saputri dan kawan-kawan. **(Qom)**-o

PJJ MEMUNCULKAN MASALAH BARU

Kemendikbud-Disdik Perlu Konsolidasi

JAKARTA (KR) - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) diminta memperkuat konsolidasi dengan Dinas Pendidikan (Disdik) di daerah untuk mencari solusi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pasalnya, PJJ di tahun ajaran baru ini masih banyak masalah.

"Dari minimnya akses bagi peserta didik hingga belum jelasnya kurikulum di masa pandemi. Kondisi ini membutuhkan solusi cepat, sehingga peran Disdik baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota begitu penting," kata Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda, melalui siaran pers, yang diterima *KR*, Senin, (27/7).

Syaiful Huda mengungkapkan, banyak laporan PJJ di berbagai daerah memunculkan masalah baru. Misalnya, siswa berkumpul di warung kopi untuk mendapatkan Wifi gratis, bahkan, naik ke ketinggian untuk mencari sinyal.

Pola ini justru berbahaya. Sebab, kata dia, hal itu memunculkan kerumunan baru yang seharusnya dihindari selama pandemi virus Korona. Kemendikbud pun dinilai perlu segera memperkuat konsolidasi dengan Disdik untuk mencari solusi sesuai kondisi wilayah masing-masing. "Dampak PJJ di satu daerah bisa berbeda dengan daerah lainnya. Di sini dibutuhkan peran Dinas Pendidikan untuk mencari solusi sesuai kasus yang muncul di daerah masing-masing," ungkap Syaiful Huda.

Ia mendesak agar Kemendikbud segera mempublikasi Kurikulum Adaptif yang sudah dijanjikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Usia Dini (PUAD) pernah menyatakan, kurikulum adaptif telah disusun dan bakal diterbitkan sebelum tahun ajaran baru. "Tapi kenyataannya hingga saat ini belum ada" katanya.

Menurut Huda, Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan sebagai acuan PJJ dinilai kurang tepat. Sebab, terlalu padat konten, sehingga tak pas jika diterapkan di masa pandemi. Ia berharap berbagai persoalan PJJ segera ditindaklanjuti dan dicarikan solusi yang cepat. Huda mengaku salut dengan kreativitas belajar di Sumbawa NTB. Banyak guru di sana menggunakan *walkie talkie* untuk berkomunikasi dengan murid. **(Ati)**-o

PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Sekolah Tak Boleh Paksakan Diri

YOGYA (KR) - Disdikpora DIY bertekad memberikan layanan terbaik dalam pembelajaran daring. Bentuknya dengan meningkatkan kompetensi guru, fasilitas pendukung serta terus melakukan sejumlah penyempurnaan.

"Meski banyak yang beranggapan pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif, tapi sekolah tidak boleh memaksakan diri. Karena untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka harus direncanakan dengan baik. Jadi meskipun status tanggap darurat akan habis, kita masih menunggu keputusan Gubernur DIY," kata Kabid Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan, Didik Wardaya MPd, Senin (27/7).

KR-Riyana Ekawati

Didik Wardaya

Ia mengakui, kendala jaringan serta fasilitas pembelajaran yang terbatas masih dikeluhkan sejumlah siswa saat pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal itu, siswa bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang sudah ada, baik melalui stasiun TV maupun radio. Konsekuensi dari semua itu, guru dituntut lebih kreatif dalam memberikan penugasan, karena harus disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan.

"Kalau ditanya kapan pembelajaran tatap muka dilakukan, saya belum bisa memastikan. Karena selain masih menunggu keputusan Gubernur, saat ini kondisinya belum memungkinkan," tegas Didik.

Sementara itu, saat dimintai tanggapan terkait dengan masih adanya sekolah negeri yang kekurangan siswa. Didik menyatakan, karena sekolah tidak mungkin melakukan perpanjangan PPDB, terpaksa SMA/SMK negeri tersebut tetap dibiarkan kosong. Sebab, untuk menarik siswa dari zona terdekat, meski sudah dilakukan, namun tidak bisa memenuhi kekurangan yang ada. **(Ria)-o**

DILAKSANAKAN SECARA DARING

128 Mahasiswa FEB-UAD Dilepas

YOGYA (KR) - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) baru saja melaksanakan pelepasan wisuda secara daring bagi 128 mahasiswanya. Pelepasan wisuda periode Maret 2020 ini berasal dari Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi,

Ketua Panitia Pelepasan Wisuda FEB-UAD Sumaryanto SE MSi Akt dalam laporannya menyebutkan, Indeks Prestasi Komulatif (IPK) tertinggi diraih Dony Kalmas dari Prodi EP (3,53), Hafizatun Asnaini dari Prodi Manajemen (3,96) dan Saraswati Purwaningsih dari prodi Akuntansi (IPK 3,86). Sedangkan, pelepasan wisuda periode Juli 2020 telah lulus 70 orang. Mereka yang meraih IPK tertinggi yakni Nuraini dari Prodi EP (3,53), Anggrahita Wijang Pakerti dari Manajemen (4,00) dan Devi Cyntia AR dari Prodi Akuntansi (3,87). "Wisuda tingkat universitas akan berlangsung 22 Agustus mendatang," jelas Sumaryanto.

Dalam pelepasan wisuda daring di Kampus 1 UAD, Semaki, Sabtu (25/7) lalu itu, mengambil tema 'Menggapai Mimpi Saat Pandemi'. Pelepasan dilakukan Dekan FEB-UAD Dr Salamatun Asakdiyah MSi.

Selain itu, juga diisi pembekalan yang disampaikan Dr Purwoko MM mensosialisasikan Program Magister Manajemen FEB-UAD dan motivasi *Life Skill* Menggapai Mimpi di Saat Pandemi oleh Nadia Paramita Priasti SE selaku Manager HRD Danone Indonesia.

(Jay)-o

EKONOMI

Kancah Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Pandemi: Di Mana Semangatmu ?

HARI masih dini ketika saya terbangun. Saya berdoa mengucap syukur kepada Allah yang begitu setia masih berkenan mendengar doa & pujian yang dinaikkan oleh umat-Nya. Saya merenung, pasti begitu banyak keluhan dan permohonan yang dinaikkan oleh manusia kepada Allah dari pada pujian syukur di saat pandemi ini.

Saya merasakan betapa dahsyat kasih-Nya karena di usia memasuki 82 tahun ini saya masih bisa mandiri. Masih diperkenankan menjadi Trainer & Konsultan di 3 perusahaan. Tidak tergantung kepada anak cucu. Malah sesekali bisa mengirim uang saku kepada cucu yang masih kuliah .

Ya... mengucap syukur adalah kekuatan maha dahsyat yang mampu mengobarkan semangat juang. Hal ini selalu saya tekankan kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan, bahkan kepada pencari kerja. Bahwa rasa syukur mampu mengurangi beban berat yang terasa sekarang ini.

Seorang anak muda, pencari kerja yang saya wawancarai sempat mengungkapkan isi hatinya. Meski berbulan- bulan menganggur tanpa kerja, tapi ia yakin bahwa satu saat Allah pasti membebaskannya dari pengangguran dan ketidakpastian. Ia memuji orang tuanya yang hidup sederhana di desa, tidak menggerutu atau memarahinya meski ia belum berhasil mendapat kerja.

Hal ini membuat saya lebih bersimpati kepada si Pencari Kerja ini. Ketekunan dan sikapnya yang optimis membuat saya yakin bahwa dia adalah calon karyawan yang memiliki masa depan. Memiliki daya juang menghadapi tantangan. Wajahnya berbinar penuh kegembiraan ketika saya memberi tahu bahwa ia lulus tes wawancara ini. Melalui layar laptop, saya melihat pancaran kegembiraan mewarnai wajahnya. Ia langsung menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangan sambil mengucap syukur kepada Allah.

Ya, mengucap syukur adalah roda penggerak iman. Mengucap syukur di saat kita tersungkur adalah kekuatan yang mampu membuat kita kembali tegak saat tergeletak. Lho koq ? Yes ! WFH atau work from home meski dipotong gaji sampai separo kok masih bisa bersyukur ? Jawaban saya adalah BISA ! Ngga percaya ?

Ketika saya masih bertugas sebagai konsultan SDM di pabrik ekspor, saya mendengar para pekerja tidak demo atau mogok kerja ketika perusahaan tidak bisa memberi gaji tepat waktu, bahkan tidak tepat jumlah sebagaimana mestinya. Saya begitu terharu dan tersentuh ketika mengetahui ada karyawan yang terpaksa menjual motornya. Ketika saya bertanya kepada sang supervisor, kok mereka bisa tetap loyal kepada perusahaan yang dalam kondisi krisis? Bahkan ada yang menjual tanahnya. Supervisor itu tersenyum dan berkata: "Bukannya Ibu sendiri yang mengajarkan bahwa kita harus berpikir positif, mengucap syukur, memahami situasi, memahami pihak lain dan bisa bekerjasama ?" Benar! Di saat pandemi ini kita tak boleh jatuh tergeletak. Bangkit dan menanti sinar matahari. Menyambut secercah harapan dan senandungkan lagu sambil menantang pandemi seolah berkata : "PANDEMI , DIMANA SENGATMU ?" ❑-o

KUCURAN KREDIT CAPAI RP 16 TRILIUN

BI DIY Kembangkan Akses Keuangan UMKM

YOGYA (KR) - Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih memiliki peranan yang besar dalam menopang perekonomian DIY, walaupun intermediasi perbankan kepada UMKM terus melemah. Penyaluran kredit UMKM perbankan di DIY mencapai Rp 16 triliun atau setara dengan 41,1 persen pada Triwulan I 2020.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Hilman Tisnawan menyampaikan, pertumbuhan penyaluran kredit UMKM di awal tahun cenderung rendah, seiring dengan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih. Sementara itu perbankan mulai selektif dalam penyaluran kredit, seiring dengan kredit macet yang kembali meningkat yang tercermin pada Non Performing Loan (NPL) mencapai 3 persen pada Triwulan I 2020.

"Secara kelompok, penyaluran kredit kepada UMKM di DIY yang masih tumbuh dengan baik hanya di kredit UMKM Mikro sebesar 10,91 persen pada Triwulan I 2020. Sementara untuk kelompok kredit UMKM kecil sebesar 3 persen dan UMKM menengah sebesar 4,86 persen relatif stagnan pada Triwulan I 2020," jelas Hilman di kantornya, Senin (27/7).

Dituturkan, sesuai dengan tujuan BI untuk mencapai kestabilan nilai rupiah, tujuan utama dari program pengembangan UMKM yang dilakukan BI adalah dalam rangka pengendalian inflasi. Namun demikian, untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi unggulan di daerah, BI juga melakukan berbagai kegiatan lain yang sejalan dengan tugasnya.

"Aktivitas nyata yang hingga saat ini dilakukan BI di antaranya pengembangan UMKM dengan model klaster, pemberdayaan ekonomi pesantren, pengembangan Local Economic Development, peningkatan akses pemasaran dan peningkatan akses keuangan. Seperti halnya bisnis pada skala yang lebih besar, UMKM yang telah mampu menghasilkan produk secara kontinu dan memiliki pasar tertentu memerlukan dukungan pembiayaan agar berkembang," terangnya.

Menurut Hilman, di sini peran lembaga keuangan sangat diperlukan. Namun demikian, adanya *asymmetric information* antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan seringkali menghambat terjadinya transaksi di antara keduanya. **(Ira)** -o

Industri Garmen di DIY Mulai Menggeliat

SLEMAN (KR) - Sektor ekonomi dan industri di DIY mulai menunjukkan geliat setelah memasuki era kenormalan baru. Salah satunya seperti yang ditunjukkan oleh PT Busana Remaja Agracipta (BRA) melalui aktivitas ekspor dengan memanfaatkan fasilitas Kawasan Berikat dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Kepala Kantor KPPBC TMP B Yogyakarta Hengky TP Aritonang, Senin (27/7) mengatakan, fasilitas kawasan berikat merupakan bentuk nyata dari fungsi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai *trade facilitator* dan *industrial assistance*. Selaras dengan itu, KPPBC TMP B Yogyakarta terus mendorong industri garmen di DIY untuk memanfaatkan fasilitas lain yang telah disediakan seperti Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), KITE untuk Industri Kecil Menengah (IKM), Insentif Pajak untuk KITE IKM. "KPPBC TMP B Yogyakarta berkomitmen untuk mendukung sektor industri melalui asistensi dan komunikasi terbuka dengan segenap pemangku kepentingan," tandasnya.

Sedangkan staf ekspor impor PT BRA, Winanti menuturkan, dalam ekspor kali ini perusahaannya mengirim 203 karton berisi 27.396 pcs *underwear* ke negara tujuan United Kingdom (UK). Total nilai ekspor tersebut mencapai lebih dari Rp 1,6 miliar. **(Ayu)** -o

BCA Syariah Salurkan Pembiayaan Rp 5,7 T

JAKARTA (KR) - Selama semester I tahun 2020, Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) berhasil menyalurkan pembiayaan Rp 5,7 triliun. Angka ini meningkat 16,2 persen bila dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 4,9 triliun.

"Di tengah kondisi yang penuh tantangan ini, kami tetap berkomitmen untuk melakukan penyaluran pembiayaan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk dukungan kami untuk percepatan pemulihan ekonomi di Tanah Air," kata Presiden Direktur BCA Syariah John Kosasih pada acara pemaparan kinerja BCA Syariah secara virtual di Jakarta, Senin (27/7).

Dikatakan, pembiayaan didominasi penyaluran pembiayaan untuk segmen komersial sebesar Rp 4,3 triliun dengan komposisi 76,4 persen diikuti oleh pembiayaan UMKM sebesar Rp 1,2 triliun dengan komposisi 21,3 persen dari total pembiayaan. Sementara untuk Non Performing Financing (NPF) Gross di angka 0,69 persen dan NPF Net di angka 0,21 persen.

"Prinsip kehati-hatian yang senantiasa diterapkan BCA Syariah dalam penyaluran pembiayaan juga tercermin dari tingkat Loan at Risk (LaR) BCA Syariah yang berada pada posisi 6,73 persen, turun dibandingkan Juni 2019 yang tercatat 6,82 persen," tegas Kosasih. **(Lmg)-o**

Tolak Angin Bisa Tingkatkan Sel-T

KR-Istimewa

Irwan Hidayat menunjukkan produk Sido Muncul yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh.

YOGYA (KR) - Seluruh dunia tengah berlomba-lomba mengembangkan vaksin Covid-19 yang hasilnya dapat meningkatkan sel-T untuk melawan virus Covid-19. Tolak Angin merupakan produk herbal yang telah dilakukan uji khasiat atau uji manfaat pada tahun 2007 oleh Lembaga Penelitian Fakultas Kedokteran Undip Semarang di bawah pimpinan Prof dr Edi Dharmana MSc PhD Sp. Hasilnya, minum Tolak Angin dua sachet dalam sehari setiap hari terbukti meningkatkan sel-T secara umum. Baik bakteri, kuman, dan virus yang merupakan indikator daya tahan tubuh.

"Selama masa pandemi, saya minum Tolak Angin dua kali sehari setiap hari untuk menjaga daya tahan tubuh. Jadi Tolak Angin bisa diminum saat sehat untuk penjagaan. Karena yang bisa kita lakukan saat ini adalah meningkatkan sistem imun tubuh kita," ungkap Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat, Senin (27/7).

Terkait itu, Irwan mengajak masyarakat mengonsumsi obat-obat yang sudah jelas penelitiannya. Dalam hal ini, Tolak Angin sudah diteliti dan terbukti meningkatkan sel-T. "Tolak Angin dan semua jenis vaksin sama-sama meningkatkan sel-T karena virus apa pun hanya bisa dilawan dengan daya tahan tubuh yang kuat," imbuh Irwan. **(Aha)-o**